



USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE



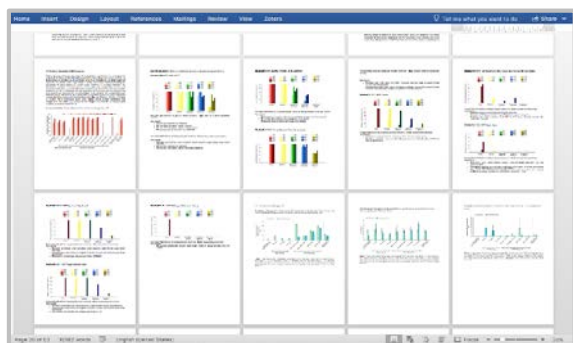
BLUE ABADI FUND NEWS

Bi-Monthly Update Vol. 12, Maret – April 2020

PENYUSUNAN BUKU *State of The Seascape 2019*

Buku *State of The Seascape 2019* (SoTS) merupakan salah satu capaian kunci LPPM UNIPA sebagai penerima dana hibah Primary BAF Siklus-2. Proses penulisan buku SoTS ini merupakan kolaborasi LPPM UNIPA dengan CI, TNC, WWF-US yang telah lama mendukung upaya konservasi di BLKB.

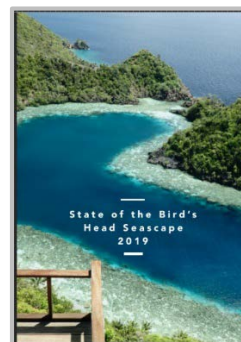
Menindaklanjuti pelatihan yang diikuti Tim LPPM UNIPA pada awal Februari 2020 lalu, pada awal Maret 2020, Tim penulis yang terbagi menjadi Tim Sosial dan Tim Ekologi melanjutkan proses penulisan SoTS dengan melakukan Quality Data untuk Perhitungan Standard Error atas data sosial, pembuatan grafik ekologi beserta pembahasannya, pembuatan grafik World Bank Scorecard dan pembuatan grafik hasil E-KKP3K, serta penyusunan daftar pustaka dan lampiran.



Perbaikan grafik yang dikonsultasikan kembali dengan WWF-US

Selanjutnya di pertengahan hingga akhir Maret 2020, Buku SoTS 2019 memasuki proses review isi oleh mitra pendukung, yaitu CI, TNC, dan BBTNTC guna mendapat masukan terkait data dan kajian yang telah disusun. Sementara itu, tim penulis melakukan koordinasi/data sharing guna

menunjang proses layout buku SoTS yang dilakukan secara paralel.



Draft layout SoTS 2019



Pada awal bulan April 2020, Tim Sosial dan Ekologi telah mendapatkan hasil review & masukan dari mitra pendukung. Bekerja sama dengan TNC, tim penulis melakukan kajian kembali terhadap hasil review draf Buku SoTS. Selanjutnya, pada pertengahan April 2020, penulisan buku SoTS 2019 telah sampai pada tahap review tampilan di dokumen (peta, foto, font dan size), diskusi untuk pemilihan foto pada buku, judul buku, serta tampilan peta lokasi pengambilan data (titik kampung dan monitoring).

Pada minggu ke-3 April lalu, Tim Penulis telah memperoleh layout final yang akan digunakan untuk Buku SoTS 2019. Jika terdapat tambahan materi, maka layout buku akan disesuaikan. Pada akhir April 2020, Tim Penulis melakukan pengecekan Quality Data terakhir.

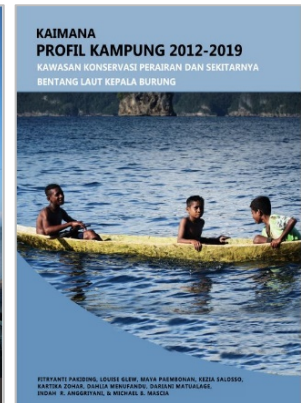
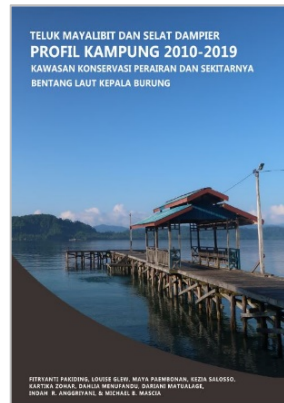
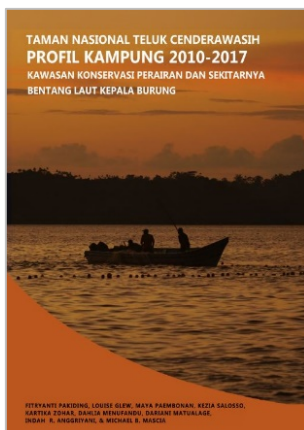
Penulisan buku SoTS 2019 dalam Bahasa Indonesia diharapkan selesai pada awal Mei 2020 ini, dan secara paralel, proses penterjemahan buku SoTS 2019 ke dalam Bahasa Inggris direncanakan selesai pada akhir Mei 2020.

PENULISAN BUKU PROFIL KAMPUNG KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN DI BLKB DAN BUKU PROFIL DISTRIK KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN 2010-2019

Sebagai penerima hibah Primary dengan latar belakang akademis, salah satu capaian penting LPPM UNIPA lainnya adalah Buku “Profil Kampung di Kawasan Konservasi Perairan BLKB”. Buku yang memuat informasi dasar terkait karakteristik demografi, pendidikan dan mata pencaharian masyarakat ini dicetak menjadi 4 seri buku yaitu:

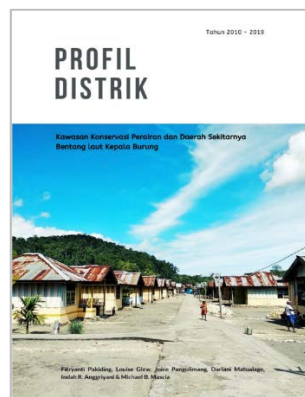
- (1) Profil Kampung Taman Nasional Teluk Cenderawasih, dengan periode monitoring 2010 - 2017.
- (2) Profil Kampung KKPD Misool dan KKPD Kofiau, dengan periode monitoring 2011 - 2018.
- (3) Profil Kampung KKPD Teluk Mayalibit dan Selat Dampier, dengan periode monitoring 2010 - 2019.
- (4) Profil Kampung KKPD Kaimana, dengan periode monitoring 2012 - 2019.

Penulisan buku telah selesai secara bertahap sejak minggu ke-3 Maret 2020 lalu, untuk kemudian dilakukan proses layout dan pengurusan ISBN. Pada minggu ke-3 April 2020, proses pencetakan 4 buku Profil Kampung telah selesai. Pengiriman buku akan dilakukan pada awal Mei 2020 melalui kapal laut ke Manokwari.



Paralel dengan penulisan profil kampung, Tim Monitoring Sosial Ekonomi LPPM UNIPA juga menyusun buku “Profil Distrik Kawasan Konservasi Perairan dan di BLKB”. Buku ini berisi data sosial ekonomi rumah tangga yang berada di 6 KKPD dan daerah sekitarnya selama tahun monitoring (2010-2019). Berdasarkan jenis data dan informasi, data dan kajian yang ditampilkan termasuk karakteristik demografi, pekerjaan, dan pendidikan.

Penulisan buku ini dalam Bahasa Indonesia baru dapat diselesaikan pada pertengahan April 2020, dan hingga akhir April 2020, proses penterjemahan buku ke dalam Bahasa Inggris masih berlangsung.



5

Kawasan Konservasi Perairan Teluk Mayalibit dan Daerah Sekitarnya

Profil Distrik: Teluk Mayalibit

Universitas Papua (UNIPA) melakukan monitoring terhadap penataan mata pencaharian masyarakat di wilayah pesisir dan lautan, serta keberlanjutan laut untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemerintah internasional tentang kegiatan monitoring di kawasan konservasi perairan pada tahun 2010. Di beberapa wilayah di Kepulauan Raja Awa, Kofiau, Misool, dan Kaimana, kegiatan monitoring telah dilakukan dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Teluk Mayalibit pada tahun 2010.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA melaksanakan 111 rumah tangga yang diidentifikasi sesuai dengan karakteristik 200 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Teluk Mayalibit. Rumah tangga diidentifikasi sebagai kelompok yang memiliki sumber daya, keterampilan, dan akses. Pada saat survei, tim di Teluk Mayalibit telah dari 200 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang diidentifikasi telah laki-laki (97,38%) dengan rata-rata umur 42,05 tahun. Rata-rata umur, kepala rumah tangga laki-laki berkisar antara 21,71 tahun di Distrik Teluk Mayalibit. Sedangkan untuk perempuan, rata-rata umur 40,65 tahun dan laki-laki (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik demografi rumah tangga di Teluk Mayalibit, status tahun 2010

	Berumur	Berkas	Berkas
Uraian rumah tangga (orang)	1	1	1
Lama berumah tangga	21,71	1	86
Umur kepala rumah tangga (tahun)	42,05	18	27

Tabel 2 menunjukkan komposisi umur rumah tangga di Teluk Mayalibit. Sekitar 47,31% dari semua anggota keluarga yang diidentifikasi telah berumur antara 0-4 tahun, sedangkan 22,69% Sedangkan 49,82% anggota rumah tangga adalah anak-anak di bawah usia 10 tahun (Tabel 2).

Tabel 2. Komposisi umur rumah tangga di Teluk Mayalibit, status tahun 2010

	0-4	5-9	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	50-54	55-59	60+
Pria	17,45	10,93	10,93	10,93	10,93	10,93	10,93	10,93	10,93	10,93	10,93	10,93	10,93
Perempuan	17,45	10,93	10,93	10,93	10,93	10,93	10,93	10,93	10,93	10,93	10,93	10,93	10,93

PENULISAN BUKU MPA: STATUS & TREN SOSIAL EKOLOGI KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN DI BLKB TAHUN 2010-2019

Selain penyusunan buku di atas, Tim Monitoring Sosial Ekonomi LPPM UNIPA juga menyusun Buku MPA (*Marine Protected Area*) yang berisi rangkuman informasi terkait status dan tren sosial ekonomi masyarakat di Kawasan Konservasi Perairan BLKB.

Proses penulisan Buku Status & Tren Sosial Ekonomi MPA yang merupakan gabungan dari 6 (enam) Kawasan Konservasi Perairan di wilayah BLKB untuk tahun monitoring 2010-2019 telah diselesaikan oleh Tim Penulis Sosial pada akhir Maret 2020. Namun, setelah melakukan diskusi internal bersama Tim Ekologi, Buku Status dan

Tren yang pada awalnya terpisah antara Sosial dan Ekologi, kemudian disepakati untuk digabungkan. Sebagai informasi, secara paralel Tim Monitoring Ekologi juga dalam proses penyusunan buku Laporan Dampak per kawasan konservasi.

Menimbang informasi yang akan disajikan sangat banyak, maka Buku MPA ini rencananya akan disusun dalam 3 (tiga) buku yaitu KKPD Jejaring

Raja Ampat, KKPD Jejaring Kaimana, dan Taman Nasional Teluk Cenderawasih. Sampai pertengahan April 2020 ini, draft sementara untuk judul buku adalah “Keadaan Sosial dan Ekologi KKPD (nama KKPD) di Bentang Laut Kepala Burung Tanah Papua Tahun 2010-2019.” Proses penyelesaian penulisan buku masih berjalan sampai dengan akhir April 2020.

PENDAMPINGAN YPP GUNA PENINGKATAN KAPASITAS PENGELOLAAN KONSERVASI PENYU OLEH MASYARAKAT KP. YENBEKAKI

Menindaklanjuti kesepakatan pertemuan kampung di akhir Januari 2020, Yayasan Penyu Papua (YPP) melanjutkan pendampingan pengelolaan program konservasi penyu yang dilakukan oleh Kelompok Kumep di Kampung Yenbekaki, Raja Ampat.

Sejak awal Februari 2020, pendampingan kegiatan monitoring dan pendataan penyu di pantai Warebar Yenbekaki telah mulai dilaksanakan oleh Abi Awom (Pendamping YPP) dan 2 orang perwakilan masyarakat secara bergilir. Namun, selama bulan Februari 2020, tidak ada penyu yang naik bertelur di Pantai Warebar.

Selanjutnya, pada tanggal 2, 5, dan 6 Maret 2020 terdapat tiga (3) Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*) yang naik bertelur. Dua (2) dari tiga (3) sarang penyu lekang ini terendam ombak, sedangkan 1 sarang yang selamat, berhasil direlokasi oleh tim. Melihat tren ini, nampaknya



musim peneluran akan mulai pada bulan Maret 2020.

Sarang yang berhasil diselamatkan

KEGIATAN PENJANGKAUAN DI BIAK: SAINS UNTUK KONSERVASI

Selain penulisan buku, objektif penting LPPM UNIPA adalah menghubungkan sains dengan upaya penyadartahuan masyarakat untuk mendukung konservasi di BLKB Papua Barat. Hal ini dilakukan dengan melakukan kegiatan penjangkauan dan penyebaran informasi terkait konservasi pada siswa/i sekolah secara berkala.

Pada pelaksanaan hibah siklus-2 ini, LPPM UNIPA melaksanakan kegiatan penjangkauan berjudul **“Conservation Goes to School: Sains Untuk Konservasi”**. Tahap I dilaksanakan di Nabire pada tanggal **7-15 Februari 2020** dengan tema **“Kenal dan Jaga Kitong pu Laut”** (Kenal dan jaga laut kita).

Conservation Goes to School di Nabire ini berhasil menjangkau sekitar 988 pelajar. Sekolah yang dikunjungi adalah SD Negeri 2 Nabire, SD Agape Anak Panah, SMP Negeri 4 Nabire, SMP Anak Panah, SMA Negeri 3 Nabire, SMA & SMK Anak Panah.



Conservation Goes to School di SMP Anak Panah, Nabire

Kegiatan ini melibatkan dua narasumber dari UNIPA yaitu Daitd Kolibongso, S.Pi., M.Si., dan Rossa Latumahina, S.TP. Materi yang disampaikan adalah fungsi ekologi, spesies-spesies mega fauna akuatik dilindungi yang berada di perairan Nabire, serta ancaman kelestarian mega fauna, dengan fokus diskusi penyu, hiu paus, dan dugong.

“Conservation Goes to School: Sains Untuk Konservasi” Tahap II dilaksanakan di Kabupaten Biak Numfor pada tanggal **2-6 Maret 2020** dengan tema **“Penyu sa pu teman, Laut sa pu rumah”** (Penyu adalah teman saya, laut adalah rumah saya).



Penyampaian Materi Konservasi oleh Tim LPPM UNIPA pada *Conservation Goes to School* di SMAN-1 Biak Barat

Conservation Goes to School di Biak Numfor berhasil menjangkau 665 pelajar. Terdapat 7 sekolah yang dikunjungi, yaitu SD YPK Opiaref, SD Inpres Mandala (Biak Kota), SMP 2 Opiaref, SMP 2 Biak Kota, SMP 4 Biak Kota, SMA 1 Biak Barat dan SMA 2 Biak Kota;

Narasumber pada kegiatan ini adalah Irman Rumengan, S.Pi., M.Si., dan Marjan Bato, S.Kel., M.Si. Dalam kesempatan ini, para narasumber menyampaikan tentang biota laut di perairan Papua dan upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian mereka.

Secara keseluruhan kegiatan penjangkauan ini bertujuan untuk mengenalkan biologi ekologi beberapa spesies megafauna akuatik dilindungi yang ada di sekitar mereka, ancaman kelestarian spesies tersebut, serta mengajak para siswa siswi untuk mendukung upaya perlindungan spesies.

Hampir semua siswa di sekolah-sekolah yang dikunjungi memanfaatkan sesi tanya jawab dengan sangat baik. Bahkan Salah satu siswa di SMA 2 Biak Kota, menyampaikan bahwa konservasi harus dimulai dari diri sendiri.



Berbagi bahan ajar

PENANGGULANGAN LEDAKAN POPULASI CROWN OF THORN STARFISH (COTS) DI RAJA AMPAT

Bintang Laut Berduri atau *Crown of Thorn Starfish* (CoTS) adalah hewan sejenis bintang laut, yang memiliki banyak duri yang beracun. Hewan ini merupakan predator pemakan karang yang cukup berbahaya jika jumlahnya melimpah. Hewan ini dapat memangsa karang seluas 5-13 m² per tahun (Lassig, 1995). Dalam kondisi ideal, keberadaan CoTs berfungsi sebagai penyeimbang ekosistem terumbu karang, karena CoTs akan memangsa beberapa jenis terumbu karang yang memiliki pertumbuhan dominan, seperti *Acropora*. Idealnya jumlah CoTs yang ada di ekosistem terumbu karang tidak lebih dari 30 individu per hektar.

Saat ini di Raja Ampat, populasi CoTs mulai mengalami peningkatan/ledakan populasi yang mengakibatkan terumbu karang mulai mengalami kerusakan. Untuk menanggulangi hal ini, Pada tanggal **3-6 Maret 2020**, BLUD UPTD KKP Raja Ampat (11 orang) bersama CI (1 orang) dan Asosiasi Homestay (1 orang) melakukan Aksi Penanggulangan CoTs yang dilakukan di beberapa

lokasi yaitu, Juan Reef, Kampung Tua, Wayafer Reef, Tabar Reef, dan seputaran Arborek.

Secara teknis, penganggulangan CoTs dapat dilakukan dengan dua cara yaitu injeksi/suntik dengan larutan cuka dan pengangkatan dengan gepe-gepe (jepitan) dari dalam air lalu kemudian menimbunnya di pasir. Secara keseluruhan, aksi ini menemukan sebanyak 83 CoTs yang ditanggulangi dengan metode injeksi (12 CoTs) dan metode pengangkatan (71 CoTs).



Penanggulangan CoTs dengan metode pengangkatan

KONTRAK KESEPAKATAN PEMANTAUAN & PERLINDUNGAN PENYU DI TAMBRAW

Kegiatan pemantauan penyu khususnya penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*) dan perlindungan sarang di sepanjang pantai Jeen Yessa dan Jeen Syuab, Kabupaten Tambraw merupakan kegiatan rutin yang juga menjadi capaian kunci LPPM UNIPA sebagai penerima hibah Primary.

Sebagai informasi, terdapat 4 (empat) pemilik hak ulayat atas pantai Jeen Syuab (Wermon) dan 5 (lima) pemilik hak ulayat atas pantai Jeen Yessa (Jamursba Medi). Maka guna memastikan kegiatan perlindungan dan pemantauan penyu tidak terganggu sebagaimana pernah terjadi di siklus-1, maka LPPM UNIPA melakukan negoisasi kegiatan perlindungan penyu di kedua pantai tersebut sebelum musim peneluran penyu pada bulan April 2020.



Penandatanganan kontrak dengan salah satu Pemilik Hak Ulayat

Sebagai tindak lanjut, pada tanggal **16-20 Maret 2020**, LPPM UNIPA melakukan penandatanganan kontrak dengan para pemilik hak ulayat.

Para pemilik hak ulayat di kedua pantai tersebut pada siklus-2 ini sudah terlibat sebagai lokal patroller dengan tugas khusus untuk mendukung upaya konservasi penyu. Namun, LPPM UNIPA masih mengalami kendala dalam proses negosiasi, yaitu: (i) pemegang kontrak pada salah satu pemilik hak ulayat pantai berbeda-beda setiap tahunnya, berganti untuk setiap anak pemilik hak ulayat, (ii) salah satu pemilik hak ulayat pada pantai Warmamede masih terikat perjanjian dengan YPLI (Yayasan Penyu Laut Indonesia), sehingga kegiatan perlindungan dan pemantauan penyu tidak dapat dilakukan secara leluasa di lokasi ini.

PENGENDALIAN & PENGAWASAN WISATAWAN DI KKPD KEP. RAJA AMPAT

Sebagai bagian dari upaya pengendalian dan pengawasan pengunjung yang melakukan aktivitas wisata di KKPD kepulauan Raja Ampat, tanggal **13 Maret 2020**, BLUD UPTD KKPD Kepulauan Raja Ampat melakukan sidak patroli kepada kapal-kapal wisata (*liveaboard*) di area Meosmansuar.

Dalam sidak ini, UPTD KKPD Kepulauan Raja Ampat menurunkan 4 orang staf patrol dari Pos Gam, Area Selat Dampier turun langsung untuk melakukan pemeriksaan Kartu Jasa Lingkungan (KJL). Dari pemeriksaan terhadap 3 kapal *liveaboard* yang sedang berlabuh di depan Kampung Yenbuba dan Sawandarek, kawasan Selat Dampier didapati bahwa:

- Kapal Mikumba II: membawa 9 wisatawan dan seluruhnya tidak memiliki KJL.
- Kapal Pearl of Papua: membawa 12 wisatawan dan seluruhnya memiliki KJL.
- Kapal Ocean Rover: membawa 6 wisatawan dan seluruhnya memiliki KJL.

Dalam pemeriksaan, Kapal Mikumba II menyampaikan alasan mereka tidak memiliki KJL

adalah didasarkan pada instruksi/Surat Bupati Raja Ampat sehingga pihak Kapal Mikumba II membeli dan memiliki Karcis Pariwisata dari UPTD Pariwisata Kabupaten Raja Ampat.

Tim Jaga Laut dari Area Selat Dampier kemudian menjelaskan kepada Nahkoda aturan mengenai Tarif Layanan Jasa Lingkungan yang berlaku di KKPD Kepulauan Raja Ampat, serta aturan pemanfaatan kawasan sesuai sistem zonasi, lokasi kapal saat berlabuh dan regulasinya.



Kegiatan sidak patroli terhadap kapal wisata di area Selat Dampier

PERTEMUAN SOSIALISASI HASIL SURVEY MARINE RAP, RENCANA SASI DAN SISTEM ZONASI DI MISOOL UTARA

Menindaklanjuti survey Marine RAP (*Rapid Assessment Program*) di Misool Utara yang dilakukan Agustus 2019 lalu, pada tanggal **10 dan 11 Maret 2020**, Yayasan Nazareth Papua (YNP) melaksanakan pertemuan bersama tokoh adat, tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh perempuan serta pemerintah kampung dan perwakilan masyarakat dari 9 kampung di wilayah Misool Utara. Kegiatan dilakukan dengan dukungan CI yang memberi penjelasan dan arahan teknis, serta Dewan Adat Suku (DAS) Maya Raja Ampat.

Pada pertemuan ini juga dibahas rencana sasi serta dilakukan penggalan Informasi partisipatif atas potensi sumber daya alam serta pemanfaatan tradisional masyarakat di wilayah Kawasan Konservasi Perairan Misool Utara. Informasi ini nantinya akan digunakan sebagai dasar penentuan sistem zonasi di Kawasan Konservasi Perairan Misool Utara. Pertemuan ini menghasilkan:

(1) Berita Acara Kesepakatan Usulan Sistem Zonasi dan (2) Surat Rekomendasi Pengusulan Penetapan Kawasan Konservasi Perairan di Pantai Utara Pulau Misool dari Masyarakat Adat.



Peserta Pertemuan Sosialisasi Hasil Survei Marine RAP

Turut hadir dalam pertemuan ini adalah anggota GC BAF, Ibu Meity Mongdong, yang memberikan pandangan dalam perencanaan sistem zonasi di Kawasan Konservasi Perairan Misool Utara.

PERSIAPAN TUTUP SASI SECARA ADAT DI WILAYAH KEP. WAYAG-SAYANG-PIAI

Yayasan Penyu Papua (YPP) sebagai penerima hibah primary BAF yang memiliki kegiatan utama patroli di pulau Piyai & Pulau Sayang, pada tanggal **15 dan 16 Maret 2020** melakukan pertemuan konsultasi tingkat kampung terkait rencana tutup sasi di kepulauan Wayag-Sayang-Piai. Pertemuan dilakukan di Kampung Selpele dan Kampung Saleo, sebagai kampung-kampung yang memiliki hak ulayat/petuanan/kepemilikan atas Kepulauan Wayag-Sayang-Piai di Raja Ampat.



Pertemuan Kampung untuk persiapan Upacara Adat Tutup Sasi di Kepulauan Wayag-Sayang-Piai

Pertemuan ini melibatkan tokoh adat, Kepala Kampung, Badan Permusyawaratan Kampung (Bamuskam), Aparat Keamanan, Kepala-Kepala Marga, dan masyarakat adat. Kegiatan juga turut dihadiri oleh Ketua Dewan Adat Suku (DAS) Maya,

Raja Ampat. Kesepakatan yang dihasil pada pertemuan, yaitu:

- Menutup sasi seluruh kawasan Kepulauan Wayag, dan sasi beberapa jenis satwa yang dilindungi seperti Lola (*Trochus sp.*), Kima (*Tridacnid*), Lobster dan lainnya;
- Khusus untuk penyu di Pulau Sayang dan Piai akan ditutup/sasi selamanya (sasi permanen);
- Waktu/tanggal pelaksanaan kegiatan upacara adat dan penutupan sasi belum ditentukan karena masyarakat menginginkan kehadiran Pemda Provinsi Papua Barat dan Kabupaten Raja Ampat, sekaligus meletakkan batu pertama pembuatan tugu di kuburan tokoh sejarah masyarakat adat Kawe di pulau Sayang; (Sebagai tindaklanjut, DAS Maya berkoordinasi dengan Pemprov Papua Barat dan Pemkab Raja Ampat).
- Diperlukannya pertemuan bersama antara Tokoh Adat, Pemerintah Kampung, dan Ketua-ketua Marga dari kampung Selpele dan Salio untuk menyatukan pemahaman. (Sebagai tindaklanjut, DAS Maya akan memfasilitasi pertemuan ini).

PELAKSANAAN SURVEY POTENSI EKOWISATA DI MISOOL UTARA

Sebagai upaya mendukung program konservasi yang dilakukan di Kawasan Konservasi Perairan Adat (KKPA) Misool Utara, Yayasan Nazareth Papua (YNP) berkolaborasi dengan Flora dan Fauna International (FFI) melakukan kegiatan survey potensi ekowisata di KKPA Misool Utara pada tanggal **13-16 Maret 2020**.

Pada survey ini, tim FFI melakukan pengumpulan/penggalian informasi dan diskusi bersama Tim YNP di Pos Pengawasan Kasim, FGD bersama masyarakat dan tokoh-tokoh adat, serta melakukan kunjungan terhadap potensi objek-

objek wisata di Kawasan Konservasi Perairan Misool Utara.



Observasi ke lokasi yang berpotensi sebagai objek wisata di Misool Utara

PENDAMPINGAN PATROLI PENGAWASAN DI KKPD KEPULAUAN RAJA AMPAT AREA VI – KEPULAUAN FAM

Guna meningkatkan efektifitas pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat, BLUD UPTD Pengelolaan KKPD Kepulauan Raja Ampat sebagai mitra hibah Primary BAF melakukan kegiatan pendampingan pada staf BLUD UPTD KKPD Kepulauan Raja Ampat di Area Kepulauan Fam, terutama terkait kegiatan Patroli & Pengawasan (Jaga Laut), Monitoring, Penyuluhan pada masyarakat, serta Administrasi Patroli. Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh 4 staf BLUD UPTD Pengelolaan KKPD Kepulauan Raja Ampat kantor Waisai dan didukung oleh 4 orang staf CI, dilaksanakan pada tanggal **18-20 Maret 2020** di Pos Mioskor, Kepulauan Fam.

Selain melakukan diskusi juga terkait kendala-kendala yang dihadapi Tim Jaga Laut Kep. Fam di lapangan, pada pendampingan ini tim pendamping BLUD dan CI mengajarkan kembali pemakaian GPS, pengisian data patroli dan monitoring, pelaporan pemakaian BBM, dan pencatatan asset.



Diskusi tim BLUD UPTD KKPD Kepulauan Raja Ampat & CI

KEGIATAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI KEPULAUAN FAM



Kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup untuk siswa/i SD di Kepulauan Fam

Pada kesempatan yang sama, tim BLUD UPTD Pengelolaan KKPD Kepulauan Raja Ampat dengan didampingi oleh staf dari Conservation International (CI) Indonesia, melakukan kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di 2 (dua) Kampung, yaitu Kampung Pam dan Kampung Saupapir, Kepulauan Fam. Sebagai narasumber PLH adalah 4 staf BLUD UPTD KKPD Kepulauan Raja Ampat Kantor Waisai, 4 orang staf CI, serta 5 staf BLUD UPTD KKPD Kep. Raja Ampat utk Area Kepulauan Fam.

PLH di Kampung Pam dilaksanakan pada tanggal **19 Maret 2020** dan diikuti oleh 40 murid SD dan 5 guru.

Sedangkan PLH di kampung Saupapir dilaksanakan pada tanggal **20 Maret 2020** dan diikuti 20 murid SD serta 2 guru. Materi PLH yang disampaikan

adalah konservasi laut dengan fokus diskusi pemanfaatan dan perlindungan Ketam Kenari (*Birgus latro*).

DISEMINASI HASIL MONITORING EKOLOGI & SOSIAL

a) Kabupaten Teluk Wondoma

Menindaklanjuti hasil kegiatan monitoring ekologi dan sosial yang dilakukan LPPM UNIPA, pada tanggal **16 Maret 2020**, Tim Monitoring Sosial LPPM UNIPA melakukan pertemuan dengan Bupati Kabupaten Teluk Wondoma guna menyampaikan tujuan pelaksanaan diseminasi, sekaligus meminta bantuan pihak Pemda Kab. Teluk Wondoma untuk memfasilitasi kegiatan diseminasi ini.

Berdasarkan saran Bapak Bupati, diseminasi Kabupaten Teluk Wondoma rencananya akan dilakukan pada tanggal 3 April 2020. Namun dengan adanya wabah COVID-19, pertemuan ini belum dapat terealisasi, menyusul surat dari Gubernur Papua Barat pada tanggal 17 Maret 2020 yang menginstruksikan seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Pelajar Mahasiswa se-Papua Barat untuk bekerja dan belajar di rumah terhitung 18 Maret 2020 hingga 3 April 2020.



Tim UNIPA Bersama Bupati Kabupaten Teluk Wondoma

b) Kabupaten Raja Ampat

Di lain pihak, LPPM UNIPA telah melaksanakan Diseminasi Hasil Monitoring Ekologi dan Sosial untuk Kabupaten Raja Ampat pada tanggal **18-19 Maret 2020**.

Diseminasi hasil monitoring ekologi disampaikan oleh Irman Rumengan dan Marjan Bato (Tim Monitoring Sosial Ekonomi) serta Charly Bravo Wanggai (Sekretaris LPPM UNIPA) dengan cara mendatangi kantor-kantor Organisasi Perangkat

Daerah (OPD) terkait, melakukan diskusi dengan pimpinan OPD mengenai hasil monitoring dan membagikan factsheet. OPD yang didatangi, yaitu Bappeda, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian, Peternakan dan Ketahanan Pangan, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Dinas Perikanan, Dinas Pendidikan dan Olahraga, Dinas Pariwisata dan UPTD KKP Raja Ampat.

Beberapa masukan dari pimpinan OPD yang ditemui adalah pelaksanaan diseminasi sebaiknya berupa pertemuan bersama Bupati dan semua OPD. Hal ini tentunya telah dilakukan LPPM UNIPA, namun, pada pelaksanaannya tidak berjalan sesuai rencana, karena yang hadir dalam pertemuan diseminasi bukanlah penentu kebijakan. Menimbang hal tersebut, maka pelaksanaan diseminasi kali ini dilakukan dengan cara mendatangi dan bertemu langsung dengan pimpinan OPD di kantornya masing-masing dengan harapan semua hasil-hasil monitoring ini dapat ditindaklanjuti secara maksimal.



Proses kegiatan Diseminasi Hasil Monitoring Ekologi Dan Sosial oleh Tim dari LPPM UNIPA kepada OPD-OPD terkait di Kabupaten Raja Ampat

PENGENDALIAN AKTIVITAS PERIKANAN TIDAK RAMAH LINGKUNGAN DI AREA SELAT DAMPIER, KKPD KEPULAUAN RAJA AMPAT

Sebagai bagian dari upaya perlindungan Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) Kepulauan Raja Ampat, pada tanggal **26-27 Maret 2020**, Tim Gabungan yang terdiri dari BLUD UPTD KKPD Kepulauan Raja Ampat (sebanyak 3 orang) dan Polres Raja Ampat (sebanyak 5 orang) melakukan Patroli Jaga Laut di area Salawati dan Batanta. Fokus patroli adalah penangkapan ikan dengan penggunaan bom/potasium dan pelanggaran batas zonasi kawasan konservasi perairan Raja Ampat.

Dari hasil patrol ini, Tim Gabungan memberi teguran dan perintah tegas kepada Bagan Jaring Apung yang melakukan penangkapan ikan di dalam kawasan konservasi untuk segera keluar dari area KKPD Kepulauan Raja Ampat dan menuju ke area yang sudah disepakati dengan menunjukkan peta. Tim Gabungan juga memberikan penjelasan terhadap kegiatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan didalam KKPD Kepulauan Raja Ampat, sesuai dengan Rencana Pengelolaan dan Zonasi (RPZ) yang telah ditetapkan oleh Gubernur Papua Barat.

Secara keseluruhan, Tim Gabungan berhasil menghalau 9 bagan (7 berasal dari Sorong dan 2 berasal dari Raja Ampat), serta menahan 1 buah kapal pengusaha ikan berukuran 10 GT yang tidak memiliki kelengkapan surat perizinan. Kapal ini kemudian dibawa ke Waisai untuk diproses lebih lanjut.

Selain melakukan kegiatan pengendalian terhadap aktivitas bagan, Tim Gabungan juga melakukan penggalian Informasi dari masyarakat lokal serta nelayan yang ada disekitar Salawati-Batanta di Area Selat Dampier, terkait dengan aktivitas pengeboman ikan di wilayah tersebut.



Pengecekan kapal nelayan oleh Tim Gabungan



Pengecekan aktivitas bagan oleh Tim Gabungan

CATATAN ADMINISTRATOR ATAS PELAKSANAAN PROGRAM HIBAH BAF SIKLUS-2 TERKAIT PANDEMI COVID-19

Berkenaan dengan ketetapan WHO bahwa COVID-19 adalah Pandemi global, dan menindaklanjuti pengumuman Pemerintah pada tanggal 15 Maret 2020 serta keputusan Direksi KEHATI pada tanggal 16 Maret 2020 terkait Pandemi COVID-19, maka dalam rangka upaya pencegahan penyebaran COVID-19 khususnya di lingkungan kerja KEHATi sebagai Administrator BAF dan mitra kerja BAF, Administrator BAF melayangkan surat tertanggal **16 Maret 2020** yang mengingatkan dan mendorong mitra penerima hibah BAF siklus-2 yang masih aktif dan terikat dengan kontrak kerjasama hibah sampai dengan April 2020 untuk:

- (1) **membudayakan Pola Hidup Bersih dan Sehat** serta secara konsisten menerapkan berbagai tindakan pencegahan penularan penyakit.
- (2) **Menunda/membatalkan penyelenggaraan kegiatan** yang melibatkan peserta banyak orang, seperti pertemuan, pelatihan, workshop, dll.

Sebagai informasi, sampai dengan akhir April 2020, beberapa mitra penerima hibah BAF siklus-2 masih melakukan kegiatan rutin dengan tidak melibatkan orang dalam jumlah besar, yaitu:

- (1) Patroli/pengawasan kawasan konservasi perairan, sebagaimana dilakukan oleh YNP dan BLUD UPTD KKPD Kepulauan Raja Ampat,
- (2) Pemantauan penyu dan perlindungan sarang di pantai peneluran penyu, sebagaimana dilaksanakan oleh (YPP dan LPPM UNIPA).

Guna memastikan keamanan pelaksanaan kegiatan patroli dan pemantauan selama pandemi COVID-19 ini, CI menyampaikan dokumen mitigasi resiko yang harus diisi oleh tiap-tiap mitra hibah yang masih melaksanakan kegiatan patroli dan pemantauan masyarakat. Administrator telah menyampaikan dokumen mitigasi resiko ini kepada 4 (empat) mitra penerima hibah di atas, dan telah menerima kembali dokumen yang telah ditandatangani.

Administrator juga telah menyampaikan kepada mitra penerima hibah bahwa terkait wabah COVID-19, tidak ada perpanjangan pelaksanaan kegiatan BAF. Seluruh mitra akan mengakhiri kegiatannya di lapangan pada 30 April 2020, dan kemudian menyusun laporan akhir (pelaksanaan program dan keuangan) untuk disampaikan kepada Administrator selambat-lambatnya pada 30 Mei 2020. Selanjutnya, Administrator akan melakukan proses verifikasi laporan dan penutupan hibah siklus-2 yang metode pelaksanaannya akan ditentukan kemudian.